



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8339-8350

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Negeri 1 Ulu Musi

Ririn Handayani<sup>1✉</sup>, Desy Eka Citra Dewi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [ririnhandayani30@guru.sma.belajar.id](mailto:ririnhandayani30@guru.sma.belajar.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis serta membantu memfasilitasi media pembelajaran bagi guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas supervisi yang meliputi program, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala SMA Negeri 1 Ulu Musi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, subjek penelitian kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan : 1) penyusunan program supervisi dilakukan pada setiap awal tahun ajaran melalui kegiatan rapat dengan melibatkan guru. 2) supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh tim pelaksana supervisi. Teknik supervise yang digunakan adalah teknik individual dan kelompok meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, diskusi dan seminar. 3) Evaluasi supervisi dilakukan pada setiap akhir semester. Hasil evaluasi akan dipertahankan dan ditingkatkan apabila sudah mencapai tujuan, sedangkan kekurangan akan dianalisis dan mengadakan perbaikan-perbaikan dalam penyusunan program pada tahun berikutnya. 4) faktor pendukung pelaksanaan supervisi adalah guru menanggapi secara positif tentang pelaksanaan supervisi, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan guru dan kepala sekolah dengan guru dan timbulnya kesadaran guru meningkatkan kemampuannya, dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut. Sedangkan hambatan-hambatannya adalah adanya guru yang tidak hadir waktu pelaksanaan supervisi yang disebabkan karena sakit, izin, dan mengikuti pelatihan, adanya guru yang gugup ketika dilakukan supervisi dan kesibukan kepala sekolah. Efektifitas Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah sudah baik.

Kata Kunci: *Efektifitas, Supervisi, Kepala Sekolah*

## Abstract

Through supervision activities, school principals can provide guidance, motivation and technical assistance as well as help facilitate learning media for teachers who experience difficulties in learning so as to increase teacher professionalism. The aim of this research is to determine the effectiveness of supervision which includes programs, implementation, evaluation, supporting factors and inhibiting factors faced by the head of SMA Negeri 1 Ulu Musi. This research uses descriptive methods and a qualitative approach, data collection techniques through observation, interviews, research subjects principals, teachers and students. The results of the research show: 1) the preparation of the supervision program is carried out at the beginning of each school year through meetings involving teachers. 2) supervision is carried out based on a schedule determined by the supervision implementation team. The supervision techniques used are individual and group techniques including class visits, personal conversations, discussions as a group process, exchange of experiences, discussions and seminars. 3) Supervision evaluation is carried out at the end of each semester. The results of the evaluation will be maintained and improved if the objectives have been achieved, while deficiencies will be analyzed and improvements will be made in preparing the program for the following year. 4) supporting factors for the implementation of supervision are teachers responding positively to the implementation of supervision, the establishment of good relationships between teachers and teachers and the principal and teachers and the emergence of awareness among teachers to improve their abilities, by using the facilities available at the school. Meanwhile, the obstacles are teachers who are not present during supervision due to illness, permission and attending training, teachers who are nervous when supervision is carried out and the school principal is busy. The effectiveness of the principal's supervision to improve school quality is good..

Keywords: *Effectiveness, Supervision, School Principals*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional. Lembaga pendidikan yang mampu membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi yang menjalankan proses pendidikan dengan segala fungsi dan hasilnya, mempunyai perangkat untuk mewujudkan fungsi dan tugasnya melalui manajemen pendidikan yang digunakan, sebagai pelaksana manajerial sekaligus leadernya dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan sukses dan tidaknya dalam pelaksanaan proses pendidikan. Keberadaan kepala sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggungjawab yang melekat yaitu; fungsi leader, manajer, edukator, supervisor, administrator, inovator, dan monitor. Keberadaan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggungjawabnya tidak terlepas dari peran serta guru, staff administrasi dan siswa. Dalam

pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa : Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang dapat mengembangkan kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta menambah wawasan menjadi lebih luas dan dapat mengembangkan potensi diri pribadi.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sector pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru dalam mengajar. Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja mengajar guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri. Setiap guru bergiliran mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah untuk diperiksa proses pembelajaran di kelas seperti apa, apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau silabus materi, metode ajar yang digunakan efektif atau tidak dan lain

sebagainya. Pengawasan kepala sekolah ini dilakukan melalui kunjungan kelas dan komunikasi secara individu dengan setiap guru mata pelajaran. Pengawasan tersebut terjadi agar proses kegiatan pembelajaran dapat terus berkembang, melalui perbaikan-perbaikan atau masukan dari kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 01 Ulu Musi masih mengalami permasalahan yakni padatnya kegiatan kepala sekolah sehingga dapat menghambat proses supervise sehingga jadwal yang sudah ditetapkan diganti jadwal /hari lain, kesibukan pimpinan sekolah dengan tenaga pendidik,. Selain itu, permasalahan yang ada pada guru yaitu kesulitan dalam mengatur kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keterlambatan siswa masuk kelas, siswa yang mengantuk dan tidur ketika proses pembelajaran sampai siswa yang bolos sekolah, serta kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran ketika adanya ketidaksesuaian dengan pelaksanaannya.

#### Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

Secara bahasa, kata "supervisi" berasal dari dua kata, yaitu super dan vision. Dalam Webster's New the World Dictionary istilah "super" berarti higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others" (peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih dekat atau lebih baik). Sedangkan kata "vision" berarti the ability to perceive something not actually visible, as through mental acutness or keen foresight (kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat).(Kampus:2018). Berdasarkan gabungan dua unsur pembentuk kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. (Nur Aedi :2014). Ada beberapa tokoh yang mengemukakan pendapat mengenai supervisi:

1. Piet A. Sahertian, mengemukakan bahwa supervisi adalah sebuah usaha pemberian layanan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok dalam mencapai fungsi pengajaran yang efektif dan efisien.
2. Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara aktif. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan

sebagainya

3. Jasmani dan Syaiful Musthofa, mengemukakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari supervisor atau kepala madrasah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan madrasah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal.
4. Mukhtar dan Iskandar mengemukakan bahwa Supervisi pendidikan adalah suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok untuk perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran

kontribusi supervisi sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Supervisi akademis terhadap guru mampu membangun talenta positif terhadap kinerja guru dalam pendidikan khususnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) . Oleh sebab itu, dalam konteks makro, supervisi merupakan suatu kegiatan pelayanan terhadap guru untuk memutakhirkan kemampuan profesionalisme guru. Karena melalui supervisi guru akan mendapatkan pembinaan konstruktif tentang berbagai inovasi serta strategi pembelajaran yang optimal.

#### Profesionalisme Guru

Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas (Kunandar, 2006: 3). Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli (Namsa, 2005: 29). Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna (Kunandar, 2007: 46).

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2007: 46-47) Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar (Hamalik, 2006: 27).

Kompetensi profesional adalah keterampilan penyesuaian bahan mata pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan; Kompetensi social yaitu keterampilan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar (PP No.19/2005). Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, menekuni pekerjaannya, mempunyai karakter baik serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa mutu adalah perpaduan sifat-sifat barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan bahkan melebihi harapan pelanggan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Output (keluaran) pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output (keluaran) sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah. Sedangkan dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input (masukan), proses, dan output (keluaran) pendidikan. Input (masukan) pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program. Input (masukan) merupakan harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah (Sambaslim,2009). Output (keluaran) pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output (keluaran) sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya hasil akhir atau nilai Ujian Nasional siswa, khususnya hasil akhir atau nilai Ujian Nasional siswa, Berdasarkan pendapat di atas, perubahan paradigma harus dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan karyawan sehingga mereka mempunyai langkah dan strategi yang sama yaitu menciptakan mutu dilingkungan kerja khususnya lingkungan kerja pendidikan yaitu dengan meluluskan siswa yang berkualitas. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh

(teamwork) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target (goals) akan tercipta dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat fleksibel dan terbuka untuk perubahan dan penyesuaian pada saat penelitian sehingga tidak ada Batasan bagi peneliti untuk menemukan hal-hal baru yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian kualitatif juga menempatkan peneliti sebagai orang yang belajar dari masyarakat sehingga peneliti ini cenderung sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan narasumber dilakukan secara mendalam (in-dept-interview). Penelitian ini dilakukan secara bertahap, secara garis besar dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan, adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mendukung kegiatan penelitian. Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti meliputi permohonan ijin observasi sekolah,.
2. Tahap penelitian, adalah tahap dari peneliti memulai kegiatan penelitian. Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan, yaitu pelaksanaan observasi dan pengambilan data.
3. Tahap penyelesaian, tahap ini meliputi analisis data dan penyusunan laporan. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting ( kondisi alami).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yaitu model analitis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu siklus. Menurut Miles dan Huberman (1994:16) "Analisis mengalir dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi." Jadi, antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu analisis yang tangguh. Reduksi data meliputi proses penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan dari data lapangan (hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi, dll) yang berlangsung sepanjang kegiatan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan salah satu data yang dianggap paling relevan dari beberapa sumber data yang telah diperoleh. Penyajian data meliputi penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data yang disajikan dalam bentuk table, diagram, maupun grafik. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas pokok kepala sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengawasi pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain tugas kepala sekolah adalah dengan memberikan arahan dan pembinaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Dalam tiap-tiap aspek tersebut didalamnya terdapat indikator-indikator yang mengidentifikasi dan merujuk ke tiap aspek tersebut. Kesempurnaan jalannya pembelajaran masing-masing sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran sekolah, yakni kepala sekolah. Sebagai pimpinan, seorang kepala sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan-kegiatan manajerial, salah satunya adalah supervise atau pengawasan. Dengan menjalankan peran supervisi inilah, maka seorang kepala sekolah dapat dikatakan sebagai supervisor dalam pendidikan. Berdasarkan dari kajian teori dan berbagai sumber teori peneliti telah membuat pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan observasi secara langsung bagaimana supervisi tersebut dilakukan dan bagaimana cara para guru mengajar, menyampaikan materi ajar kepada siswa didiknya. Pasca observasi peneliti mendapatkan data-data dalam pelaksanaan supervisi yang terjadi di SMA Negeri 1 Ulu Musi sebagai berikut:

### Aspek Perencanaan

Aspek supervisi kepala sekolah yang pertama yaitu tahap perencanaan. Dari hasil observasi menunjukkan peran kepala sekolah baik, hal ini didukung dengan beberapa indikator yaitu informasi kepada jajaran guru tentang akan diadakannya supervisi, pemrograman supervisi secara dilakukan kepada beberapa guruyang direncanakan akan disupervisi.

### Aspek Pelaksanaan

Aspek supervisi yang kedua yaitu pelaksanaan, dari hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa teknis pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat baik. Kepala sekolah selaku supervisor sudah menunjukkan indikator-indikator sebagai berikut: memberikan salam kepada guru yang mengajar, mencari tempat duduk yang tidak mencolok, tidak menegur kesalahan guru di dalam kelas, mencatat setiap

kegiatan, mempersiapkan isian berupa check list, memerhatikan kondisi kelas baik guru maupun siswanya.

Pelaksanaan supervisi kepada guru pengajar dilakukan oleh supervisor dengan terlebih dahulu memberikan salam dan pengantar kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak grogi atau tegang, supervisor menjaga agar para siswa bersikap biasa dan tidak terganggu atas adanya guru lain (supervisor) di dalam kelasnya. Semua berkas telah dipersiapkan oleh supervisor dan guru pengajar juga telah menyiapkan tempat duduk yaitu yang paling belakang. Supervisor juga tetap tenang dan berusaha menyesuaikan terhadap kondisi kelas.

Supervisor secara fokus mengamati cara mengajar guru juga kondisi kelas yang terjadi. Supervisor juga mencatat beberapa poin yang terjadi di dalam kelas baik tentang perilaku guru, perangkat pembelajaran, ataupun kondisi siswa selain itu juga mengisi isian dalam berkas yang telah dibawanya langsung di dalam kelas. Sesaat sebelum pelajaran diakhiri supervisor Kembali memberi salam kepada siswa dan guru pengajar untuk mohon ijin undur diri.

Pelaksanaan supervisi tidak mengganggu kelas, semua telah dipersiapkan untuk mendukung kelancaran supervisi. Indikator-indikator yang mengindikasikan aspek perencanaan tidak semua dilaksanakan. Penggunaan alat elektronik tidak dilakukan sebagai media dokumentasi. Namun secara garis besar dalam kegiatan tersebut sudah baik karena siswa maupun guru mampu melaksanakan pembelajaran secara wajar dan tidak merasa terbebani karena ada guru lain yang masuk ke dalam kelas. Pelaksanaan supervisi di SMK Pelita IV Jakarta Barat dalam satu semester dilaksanakan minimal satu kali oleh kepala sekolah atau yang mewakili.

#### Aspek Evaluasi

Aseks supervisi kepala sekolah yang ketiga adalah evaluasi. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa teknis dalam pelaksanaan supervisi dapat dikatakan baik sekali. Beberapa indikator yang termasuk dalam hal ini meliputi supervisor membicarakan hasil supervisi kepada guru yang disupervisi, mempersiapkan evaluasi, memilih / merencanakan tempat percakapan, memilih / merencanakan waktu percakapan, percakapan tidak keluar dari data observasi, guru diberi kesempatan dialog dan mengeluarkan pendapat, menjelaskan bahwa kelemahan guru hendaknya menjadi motivasi guru dalam memperbaiki kelemahan. Saran untuk perbaikan diberikan yang mudah dan praktis. Hasil pembicaraan didokumentasikan menurut masing- masing guru yang telah diobservasi.

Evaluasi dari supervisor dilakukan tidak langsung ditempat melainkan membuat kesepakatan kembali dengan guru untuk waktu dan tempatnya. Hal yang disoroti utamanya pada materi yang disampaikan dan pemanfaatan media yang telah disiapkan sekolah. Beberapa guru ada yang masih menyampaikan materi secara konvensional dan diarahkan oleh supervisor ke pemanfaatan media. Menurut para guru sendiri fasilitas yang diberikan sekolah sudah cukup lumayan dan menunjang untuk penyampaian materi. Namun, hal tersebut kurang begitu dimanfaatkan oleh beberapa guru khususnya guru yang sudah senior.

Arahan dari supervisor kepada guru juga mengarah pada relevansi materi dan pemanfaatan media.

### Aspek Pengawasan

Aspek supervisi yang keempat adalah pengawasan. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa teknis dalam pengawasan dapat dikatakan baik, dengan indikator-indikator diantaranya kepala sekolah mempunyai dokumen data guru yang telah disupervisi, isi dokumen sesuai dan dimulai dari tanggal, tujuan, data yang diperoleh, catatan diskusi, pemecahan masalah dan saran- saran. Kepala sekolah laporan dan mempelajari laporan guru pengajar, kepala sekolah memberikan saran / umpan balik saat guru yang telah disupervisi mengalami kesulitan, kepala sekolah memberikan saran- saran kepada guru pengajar baik dalam kondisi formal maupun non formal, kepala sekolah sering kali berkeliling di lingkungan sekolah untuk memantu / memastikan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, kepala sekolah meminta laporan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru setelah adanya evaluasi dari supervisi.

Tipe supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mengarah ke demokratis dalam arti tetap mengakomodir dari pendapat para guru. Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek secara keseluruhan dan ditinjau dari pedoman kriteria prosentase dalam analisis untuk Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, sudah baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Masih ada beberapa indikator yang belum sepenuhnya optimal. Perlengkapan, sarana prasarana dan media yang bisa dibilang sudah cukup memadai dan mendukung di SMA Negeri 1 Ulu Musi tersebut kurang begitu dimaksimalkan oleh kepala sekolah, salah satu contohnya adalah pemanfaatan media dokumentasi (alat perekam, kamera dan tape recorder, dll) dalam pelaksanaan supervisi. Seharusnya hal tersebut bisa untuk diminimalkan lagi karena pada dasarnya segala indikator di dalamnya bergantung dari dalam supervisor / kepala sekolah sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMA Negeri 1 Ulu dapat disimpulkan bahwa: Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ulu Musi melaksanakan supervisi secara terprogram/terjadwal. Biasanya kepala sekolah membeitahukan terlebih dulu kepada guru yang akan disupervisi. Tujuan kepala sekolah melaksanakan supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Tanggapan para guru terhadap supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah para guru merasa senang karena termotivasi untuk meningkatkan pembelajaran dan lebih giat dan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Teknik supervisi yang biasa digunakan oleh kepala sekolah adalah kunjungan kelas, dan mengontrol keadaan kelas dengan cara berkeliling dari kelas ke kelas. Umpan balik/tindak lanjut dari kepala sekolah juga dilakukan dengan memanggil guru yang bersangkutan sejumlah guru di SMA Negeri 1 Ulu Musi yaitu 24 orang untuk memberikan masukan. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi adalah tidak sesuainya antara jadwal yang sudah dibuat dengan pelaksanaannya. Kontribusi profesionalisme guru terhadap mutu Sekolah sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari catatan dokumentasi sekolah tentang penelusuran lulusan siswa. Kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap mutu lulusan juga sudah baik, karena dengan adanya supervisi dari kepala sekolah ke guru, memacu guru untuk mengajar dengan semangat, giat, lebih kreatif dan ini berpengaruh terhadap prestasi siswa hal ini terlihat dari piala yang diperoleh. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru karena supervise dilakukan secara kontinu, sehingga guru pun mendapatkan bimbingan/binaan/masukan dari kepala sekolah secara kontinu pula. Dengan demikian, kinerja guru terus meningkat hal ini berdamat pada mutu lulusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Boedi. 2016. *Supervisi Pendidikan. Bandung*. Pustaka Setia.
- Ahmad. 2010. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim. 2012. *Uji Kompetensi Guru*. <http://www.ujikompetensiguru.com/2012/03/pengumuman-uji-kompetensi-awal-guru.html>, diakses 18 Januari 2015
- Afifudin. 2007. *Kinerja Guru Madrasah Aliyah. Studi tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, supervise Akademik, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Barat*. Disertasi Bandung: Universitas Islam Negeri Bandung. Tidak dipublikasikan.
- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Atmodiwirio, S. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Engeng Muslihah. Kontribusi Supervisi Kepala sekolah Model Pengembangan terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten.
- Hadis, A. 2005. Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah, Profesionalisme dan Kinerja *Guru terhadap Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa di SMAN Kota Bandung*, Jurnal Mimbar Pendidikan. No. 2/XXIV/2005. H. 40-46.
- Junarsih. 2012. *Pengembangan Sistem Profesionalisme Guru*. Bandung: Andira
- Lubis, P. 2007. *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Iklim Kerja terhadap Efektivitas kerja Guru SMA 90 Jakarta Selatan*. Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Budiluhur. Tidak Diterbitkan.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Remaja.
- Najib, Mohammad. 2015. *Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan sebuah Pengantar*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurdin, S dan Usman, B. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Siagian. Harbangan.1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana.
- Thoha, Miftah. 2013. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- UPI Tim Dosen Administrasi Pendidikan . 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uwes, H. Sanusi dan H.A. Rusdiana. *Sistem Pemikiran Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*.